



# JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 1684 - 1693

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pengembangan E-LKPD Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (Hots) di Kelas X SMK PGRI Se-Sidoarjo

Kusumawardani Atiqa Putri<sup>1✉</sup>, Joni Susilowibowo<sup>2</sup>

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [kusumawardani.19040@mhs@unesa.ac.id](mailto:kusumawardani.19040@mhs@unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [Jonisusilowibowo@unesa.ac.id](mailto:Jonisusilowibowo@unesa.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Guna menambah variasi latihan soal praktikum siklus perusahaan jasa yang sudah memuat HOTS, dibutuhkan bahan ajar yang telah disesuaikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan E-LKPD berbasis HOTS, untuk mengevaluasi dan untuk menyelidiki bagaimana peserta dalam penelitian merespon E-LKPD. Analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi adalah empat komponen utama model ADDIE. Subjek penelitian 20 peserta didik terdiri dari 10 peserta didik kelas XI AKL SMK PGRI 2 Sidoarjo dan 10 peserta didik kelas XI AKL SMK PGRI 3. Rekapitulasi kelayakan E-LKPD sebesar 89,25% dinyatakan “sangat layak”; nilai ahli evaluasi materi 87,75% interpretasi “sangat layak”; ahli grafik mencapai nilai 84% dengan kategori “sangat layak”; dan nilai ahli bahasa sebesar 96% dianggap “sangat layak”. Respon peserta didik menunjukkan bahwa E-LKPD sangat dipahami dengan skor 95,5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa E-LKPD ini sangat layak digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Diharapkan bahwa penelitian selanjutnya dapat dilakukan di sekolah negeri dengan melakukan penelitian eksperimen untuk membandingkan atau mengukur hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Lembar kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD); kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS); siklus akuntansi perusahaan jasa; sekolah menengah kejuruan (SMK)

### Abstract

*The purpose of this research is to develop a HOTS-based E-LKPD, to evaluate how effective it is and to investigate how participants in the study respond to the E-LKPD. Analysis, design, development, implementation and evaluation are the four main components of the ADDIE model. The research subjects consisted of 20 students consisting of 10 students in class XI AKL SMK PGRI 2 Sidoarjo and 10 students in class XI AKL SMK PGRI 3. E-LKPD feasibility summary of 89.25% with a very proper interpretation; material expert evaluation score of 87.75% with a very proper interpretation; and linguist evaluation score of 96% with very proper interpretation. Student responses showed that the E-LKPD was very well understood with a score of 95.5%. The results of the research show that the E-LKPD is very suitable to be used as a learning resource for students. It is hoped that further research can be carried out in state schools by conducting experimental research to compare or measure student learning outcomes.*

**Keywords:** *Electronic student worksheet; Higher Order Thinking Skill (HOTS); accounting cycle; vocational high school*

Copyright (c) 2023 Kusumawardani Atiqa Putri, Joni Susilowibowo

✉Corresponding author :

Email : [kusumawardani.19040@mhs@unesa.ac.id](mailto:kusumawardani.19040@mhs@unesa.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5867>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 3 Tahun 2023  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Usaha terencana yang memiliki tujuan mengembangkan potensi peserta didik adalah pendidikan (Sulistiowati & Susilowibowo, 2021). Setiap warga negara memiliki kewajiban untuk memperoleh pendidikan, karena dengan pendidikan maka potensi sumber daya manusia akan mengalami peningkatan (Masruroh & Listiadi, 2015). Di zaman modern, pendidikan adalah proses yang dapat digunakan untuk menciptakan manusia berketerampilan tinggi (Trianto, 2013). Pemerintah selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan (Roihanah & Rochmawati, 2021). Salah satu upaya pemerintah dalam pengembangan pendidikan dan sumber daya manusia (SDM) ialah pengembangan kurikulum sesuai kebutuhan zaman.

Menurut KBBI, akuntansi adalah seni pencatatan transaksi keuangan. Berdasarkan definisi tersebut, ditarik kesimpulan akuntansi memerlukan praktik secara berkala guna mengasah keahlian peserta didik saat melakukan pencatatan serta pengikhtisaran transaksi keuangan. Dalam hal ini, diperlukan kemampuan berpikir kritis, kreatif serta inovatif dengan *higher—order thinking skills* (keterampilan berpikir tingkat tinggi). HOTS merupakan keahlian berpikir tingkat tinggi yang meliputi keahlian memecahkan masalah, berpikir kritis serta berpikir kreatif (Noprinda & Soleh, 2019). Sejalan dengan pendapat (Ramos *et al.*, 2013) keterampilan HOTS adalah pemikiran rumit, misalnya menilai dan mencipta. Sedangkan HOTS sekarang ini masih belum diimplementasikan dengan baik di sekolah, hal ini dibuktikan dengan Kemendikbud yang mengatakan bahwa “hasil survei PISA 2018 menempatkan Indonesia di urutan ke-74 alias peringkat keenam dari bawah”. PISA dan TIMSS merupakan penilaian tingkat internasional terhadap kualitas pendidikan sebuah negara yang terfokus pada literasi, matematika serta sains (Mahmudah & Bahtiar, 2022). Dapat diarik kesimpulan bahwa peserta didik di Indonesia masih banyak menggunakan LOTS dan belum menerapkan HOTS dengan baik. Berdasarkan buku karangan Ahmad Yani, (2019), menyebutkan perbedaan antara tipe soal LOTS dan HOTS bukan berada kesukaran suatu soal ketika dikerjakan. Soal LOTS mengukur kemampuan peserta didik dalam mengingat, memahami, serta menerapkan. Oleh sebab itu soal LOTS berfokus pada pertanyaan tentang informasi. Sedangkan soal HOTS menakar kemampuan peserta didik dalam mengkaji informasi dengan kritis, mempelajari konsep tersirat, menarik kesimpulan beberapa konsep, serta menyelesaikan masalah dengan informasi yang ada. Untuk kegiatan belajar-mengajar di kelas, guru perlu menyiapkan alat pembelajaran untuk membantu proses penyampaian kegiatan pembelajaran (Indarti *et al.*, 2021). Tidak sedikit peserta didik yang mengaku merasa sulit memahami materi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dimana salah satu penyebabnya adalah bahan ajar yang tersedia terbatas (Anggraeni & Puspasari, 2022). Maka dari itu diperlukan bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini yaitu, bahan ajar digital. Karena lebih menarik dan dapat digunakan di mana saja, bahan ajar digital lebih praktis.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di kelas X Akuntansi SMK PGRI 2 Sidoarjo didapatkan bahwa buku paket digunakan sebagai pendukung pembelajaran oleh peserta didik. Buku paket yang tersedia berisi lebih banyak teori daripada soal-soal latihan. Sedangkan dilansir dari Kemenperin, mengatakan bahwa SMK lebih cenderung melakukan banyak praktik daripada membahas teori karena peserta didik SMK disiapkan untuk bekerja setelah mereka lulus. Guru juga mengungkapkan belum tersedia bahan ajar lain untuk kegiatan pembelajaran, sehingga mengandalkan soal yang tersedia di buku paket sebagai bahan latihan praktikum peserta didik. Soal-soal yang termuat dalam buku tersebut kebanyakan masih bersifat naratif. Dengan bahan ajar terbatas, peserta didik mengalami kesulitan mengerjakan soal (Indraswari & Susilowibowo, 2022). Hasil SAS (Sumatif Akhir Semester) peserta didik untuk mata pelajaran Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga dipengaruhi oleh keterbatasan bahan ajar dilihat dari 47 peserta didik kelas X Akuntansi SMK PGRI 2 Sidoarjo, 23% memperoleh nilai setidaknya 80 sesuai KKM, sedangkan 77% memperoleh nilai di bawah KKM. Mulyasa (2017) mengatakan hasil belajar peserta didik dianggap optimal ketika rerata nilai peserta didik minimal 80% dari KKM. Hal tersebut menerangkan bahwa belum optimalnya

hasil belajar peserta didik di kelas X Akuntansi SMK PGRI 2 Sidoarjo sebab yang mencapai lebih dari sama dengan KKM belum mencapai 80%, yaitu sebesar 23%. Guna terlepas dari peserta didik yang cenderung mengandalkan tuntunan dari guru, maka guru harus mengoptimalkan keahlian dalam pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi (Shaharabani & Yarden, 2019). Berdasarkan fenomena tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa perlu diadakannya inovasi baru dalam pemberian soal-soal praktikum akuntansi perusahaan jasa yang mampu menumbuhkan motivasi peserta didik untuk melatih kemampuan berpikir kritis mereka, salah satunya adalah pengembangan bahan ajar baru berupa E-LKPD dengan menekankan latihan soal berbasis HOTS. E-LKPD dilengkapi dengan video pembelajaran serta ilustrasi, tidak hanya menyajikan materi (Farahiba & Kayati, 2021). E-LKPD tersebut nantinya akan disajikan dalam bentuk *flipbook* dan memuat soal-soal yang sudah menggunakan pemikiran HOTS serta disesuaikan dengan kurikulum merdeka.

Penelitian Indraswari & Susilowibowo, (2022) berhasil menggunakan bahan ajar elektronik. Penelitian yang dilakukan Sari & Susilowibowo, (2022), dinyatakan sangat dipahami sebab skor rerata respon peserta didik yang didapat sebesar 96,72%. Penelitian lainnya yang mendukung yaitu Mahmudah & Bahtiar, (2022) dengan hasil respon peserta didik 96.6% diartikan sangat baik karena menurut Riduwan, (2016) memenuhi nilai  $\geq 81\%$ . Awalsyah et al., (2018) menyatakan bahwa pengembangan LKS berbantuan *Kvisoft Flipbook Maker* dinyatakan valid. Penelitian lain oleh Khotimah et al., (2020). Selain itu, dikatakan bahwa ada perbedaan dalam hasil pembelajaran hafalan dan HOTS yang menggunakan pemikiran yang tinggi. (Widodo & Kadarwati, 2013). Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti ingin mengembangkan E-LKPD HOTS dengan materi siklus akuntansi perusahaan jasa untuk keahlian akuntansi kelas X SMK. Diharapkan bahwa pengembangan E-LKPD akan membantu peserta didik mendapatkan lebih banyak referensi latihan saat mereka belajar.

## METODE

*Research and Development* (R&D) yang dalam Bahasa Indonesia dikenal sebagai “Penelitian dan Pengembangan” diterapkan oleh peneliti. R&D merupakan suatu metode penelitian yang diterapkan untuk membuat sebuah produk dan mengevaluasi keefektifannya (Sugiyono, 2015). Model pengembangan yang dipilih peneliti adalah ADDIE. Branch, (2009) mengemukakan model pengembangan ADDIE terdiri atas lima tahapan yaitu *analyze, design, development, implementation* dan *evaluation*. Tahapan analisis terdiri dari analisis kebutuhan guna mengetahui kondisi lingkungan belajar dan ketersediaan bahan ajar, analisis kurikulum dilaksanakan guna mengetahui kurikulum yang digunakan di sekolah serta analisis peserta didik agar mengetahui bagaimana gaya belajar peserta didik saat di kelas. Hasil analisis yang dilakukan peneliti selanjutnya digunakan sebagai landasan untuk merancang produk E-LKPD. Tahap pengembangan adalah tahap ketiga, di mana rancangan yang telah dibuat pada tahap desain diubah menjadi E-LKPD yang sebenarnya. Tahap ini juga meliputi pembuatan instrument telaah dan validasi ahli, telaah ahli revisi terhadap E-LKD dan validasi ahli. Pada tahap implementasi, sebanyak 20 peserta didik terdiri dari 10 peserta didik kelas XI AKL SMK PGRI 2 Sidoarjo dan 10 peserta didik kelas XI AKL SMK PGRI 3 Sidoarjo diberikan kesempatan untuk mengikuti pengujian terbatas terhadap E-LKPD kemudian mengisi lembar respon peserta didik. Terakhir, tahap evaluasi dilakukan dengan mengamati bagaimana respon peserta didik terhadap E-LKPD yang dikembangkan. Peneliti menggunakan angket terbuka dan tertutup sebagai instrument penelitian. Angket tertutup berupa lembar validasi ahli dan respon siswa, sedangkan angket terbuka mencakup lembar wawancara guru dan peserta didik serta lembar validasi validasi dan telaah ahli bersumber pada ketetapan (BSNP, 2014). Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif digunakan oleh peneliti. Sebagai referensi untuk penyempurnaan E-LKPD yang direncanakan, lembar telaah para ahli dianalisis menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Selain lembar validasi ahli, teknik deskriptif kuantitatif diterapkan pada angket respons peserta didik. Hasilnya disajikan dalam bentuk persentase. Untuk menghasilkan kriteria kelayakan produk,

analisis validasi dilakukan dengan menghitung skor menggunakan Skala Likert. Setelah dianalisis, skor diolah agar mendapat hasil persentase validasi yang menunjukkan nilai kelayakan dengan interpretasi dimana 0%-20% diartikan “sangat tidak layak”, 21%-40% “tidak layak”, 41%-60% “cukup layak”, 61%-80% “layak” serta 81%-100% “sangat layak”. Untuk skor yang diperoleh dari respon peserta didik dianalisis dengan *Guttman Scale*. Skor respon peserta didik diolah agar menghasilkan persentase dengan interpretasi menurut Riduwan, (2016) dimana 0%-20% diartikan “sangat tidak dipahami”, 21%-40% “tidak dipahami”, 41%-60% “cukup dipahami”, 61%-80% “dipahami” serta 81%-100% “sangat dipahami”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap analisis merupakan tahap pertama meliputi analisis kebutuhan, analisis kurikulum serta analisis peserta didik. Analisis kondisi lingkungan belajar dan ketersediaan bahan ajar merupakan bagian dari analisis kebutuhan. Diawali dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru dan peserta didik tentang bahan ajar yang dilakukan selama pembelajaran pengantar akuntansi dan keuangan lembaga. Hasil wawancara tersebut adalah peserta didik kelas X AKL SMK PGRI 2 Sidoarjo memiliki sumber belajar yang kurang, terutama dalam pemberian soal-soal praktikum akuntansi perusahaan jasa serta membutuhkan bahan ajar menarik dan interaktif yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Dari hasil wawancara, guru belum pernah menggunakan bahan ajar interaktif seperti memanfaatkan *software Flip PDF* dan belum menerapkan HOTS dengan baik, sehingga guru mendukung peneliti dalam mengembangkan E-LKPD. Pada E-LKPD, menggunakan HOTS dapat membuat seseorang konsisten mempertimbangkan setiap masalah yang dihadapi dan mencoba mencari solusi kreatif agar dapat menghasilkan hal baru yang lebih baik dan bermanfaat (Arifin & Retnawati, 2015). Meskipun peserta didik memiliki buku paket, wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa praktik akuntansi perusahaan jasa adalah materi yang sulit dipahami apabila guru tidak sering memberikan latihan soal. Setelah diperoleh data yang dibutuhkan peneliti untuk pengembangan E-LKPD, dilakukan analisis kebutuhan yaitu dibutuhkan sumber belajar yang lebih menekankan pada latihan soal yang disajikan secara menarik dan interaktif agar peserta didik tidak merasa bosan. Pada tahap analisis kurikulum, peneliti menemukan bahwa kelas X AKL di SMK PGRI 2 Sidoarjo dan SMK PGRI 3 Sidoarjo sudah menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai hasil dari wawancara dengan guru. Melalui hasil wawancara tersebut, didapatkan bahwa pengembangan E-LKPD yang dilakukan peneliti masih relevan dengan kurikulum yang digunakan di dua sekolah tersebut. Terakhir adalah analisis peserta didik. Wawancara peserta didik menunjukkan bahwa mereka merasa antusias terhadap pengembangan E-LKPD yang dilakukan peneliti. Peserta didik juga bersemangat karena E-LKPD tersebut berbentuk aplikasi yang diunduh melalui *handphone* sebab sebelumnya belum pernah mereka dapatkan. Sarana dan prasarana di sekolah sudah mendukung pengembangan E-LKPD sebab sudah tersedia lab komputer dan *wifi* guna mengakses E-LKPD secara *online* maupun *offline* serta peserta didik sudah memiliki *handphone* sesuai kriteria. Guna meningkatkan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, guru dapat menggunakan E-LKPD (Noprinda & Soleh, 2019).

Tahap kedua dari model ADDIE adalah tahap desain dengan membuat rancangan E-LKPD. E-LKPD yang dikembangkan memuat materi secara ringkas yang dilengkapi dengan contoh soal agar membantu peserta didik memahami materi serta latihan soal berupa pilihan ganda dan soal kasus untuk melatih kemampuan pencatatan peserta didik pada materi perusahaan jasa. Materi yang digunakan peneliti merupakan Elemen 4. Materi pada E-LKPD nantinya akan dibagi menjadi 5 sub-bab, yaitu kegiatan 1 yang membahas jurnal umum dan buku besar, kegiatan 2 membahas neraca saldo dan jurnal penyesuaian, kegiatan 3 membahas kertas kerja, kegiatan 4 membahas laporan keuangan serta terakhir kegiatan 5 membahas jurnal penutup dan neraca saldo setelah penutupan. Jika peserta didik ingin mengerjakan studi kasus secara digital,

mereka dapat mengakses lembar kerja dalam format *spreadsheet* atau *file* PDF yang dapat dicetak apabila ingin mengerjakan manual.

Tahap ketiga adalah tahap pengembangan dimana rancangan akan direalisasikan menjadi E-LKPD yang sebenarnya dengan mengubah *file* PDF menjadi *html5-flash* memakai *software* Flip PDF lalu *file html5-flash* diubah menjadi apk (aplikasi) dengan bantuan *Website 2 APK Builder* untuk selanjutnya digunakan melalui *handphone* peserta didik sebagai media informasi. Tahap pengembangan yang selanjutnya yaitu telaah ahli evaluasi materi, bahasa dan grafik. Peneliti menggunakan saran para ahli untuk merevisi produk.

**Tabel Revisi E-LKPD**

No.	Sebelum Revisi	Setelah Revisi	
1.	(Belum ada)		
Penambahan materi jurnal pembalik agar sesuai dengan TP.	2.		
Penggunaan istilah lama akuntansi.	Merevisi istilah sesuai dengan aturan baru.		

3.



Literasi berita yang kurang sesuai kemampuan kelas X.

Literasi berita yang sudah disesuaikan dengan kemampuan kelas X.

4.

(Belum ada)



Glosarium telah ditambahkan.

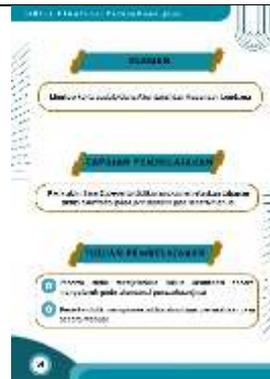
5.



Kesalahan pengetikan pada lembar profil penulis pertama

Profil penulis pertama sudah diperbaiki kesalahan pengetikan tahun

6.



Ukuran font dari Elemen, CP dan TP yang berbeda.

Ukuran font dari Elemen, CP dan TP sudah disamakan.

7.



Halaman literasi yang masih berupa narasi dan *link*.

Halaman literasi yang sudah diubah *QR Code* dan *link*.

8.

(Belum ada)



Sudah ditambahkan cover penutup.

Setelah dilakukan perbaikan, selanjutnya E-LKPD divalidasi oleh ahli evaluasi materi, bahasa serta grafik. Lembar validasi yang digunakan peneliti bersumber dari BSNP (2014) yang selanjutnya skor hasil validasi diolah berdasarkan teori Riduwan menggunakan persentase. Berikut merupakan ringkasan validasi dari semua ahli:



Sumber: Diolah Peneliti, (2023)

**Gambar 1. Rerata Hasil Validasi Ahli**

Berlandaskan gambar 1, didapati nilai validasi evaluasi materi sebesar 87,75%, ahli bahasa 96% serta ahli grafik 84%. Kalkulasi reratra validasi oleh seluruh ahli mencapai 89,25% dengan interpretasi “sangat layak”.

Setelah divalidasi dan dinyatakan layak oleh para ahli, selanjutnya dilaksanakan tahap keempat yaitu implementasi. E-LKPD berbasis HOTS dilakukan pengujian terbatas kepada 20 peserta didik. *Simple random sampling* dipilih dalam penelitian ini. Apabila sudah mencoba dan mempraktikan E-LKPD berbasis HOTS tersebut, selanjutnya peserta didik diminta mengisi angket respon peserta didik terhadap E-LKPD.



Sumber: Diolah Peneliti, (2023)

**Gambar 2. Uji Coba Terbatas**

Tahap akhir dari model pengembangan ADDIE adalah evaluasi yang dilakukan dengan melihat apakah peserta didik memahami E-LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan peneliti. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui respon peserta didik terhadap produk E-LKPD berbasis HOTS yang telah dikembangkan peneliti. Berikut menunjukkan rekapitulasi hasil angker respon peserta didik:



Sumber: Diolah Peneliti, (2023)

**Gambar 3. Rekapitulasi Respon Peserta Didik**

Gambar 3 menunjukkan bahwa E-LKPD yang dikembangkan peneliti mendapat respons sebesar 95% dari aspek isi materi dengan kriteria sangat dipahami, 91% dari aspek penyajian dengan kriteria sangat dipahami, 100% dari aspek bahasa dengan kriteria sangat dipahami, dan 95% dari aspek grafik dengan kriteria sangat dipahami. Rata-rata persentase respons peserta didik adalah 95,5%.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan E-LKPD berbasis HOTS sesuai dengan kurikulum yang digunakan di SMK PGRI 2 Sidoarjo dan SMK PGRI 3 Sidoarjo yaitu kurikulum merdeka dan mengambil topik elemen 4 dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Setelah tahap telaah dan validasi, kelayakan E-LKPD berbasis HOTS ditentukan. Ahli evaluasi materi menerima persentase sebesar 87,75% dengan interpretasi sangat layak, ahli bahasa menerima persentase sebesar 96% dengan interpretasi sangat layak, dan ahli grafik menerima persentase sebesar 84% dengan interpretasi sangat layak. Dengan demikian, nilai validasi rata-rata dari ahli adalah 89,25% dengan interpretasi sangat layak. Oleh karena itu, E-LKPD dapat diterapkan kepada peserta didik. Rekapitulasi hasil sebesar 95,5% dengan kriteria sangat dipahami, sehingga E-LKPD dapat digunakan sebagai penunjang latihan soal peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani. (2019). *Cara mudah menulis soal hots (higher order thinking skills) : suatu pendekatan “jarak nalar” yang dilengkapi dengan pembelajaran berorientasi keterampilan berfikir tingkat tinggi*. Refika Aditama.
- Anggraeni, W. P., & Puspasari, D. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbantuan Aplikasi Flip PDF Corporate Edition pada Materi Penanganan Telepon. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 14825–14836. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4761/4034>
- Arifin, Z., & Retnawati, H. (2015). Analisis Instrumen Pengukur Higher Order Thinking Skills ( HOTS ) Matematika Siswa SMA. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY*, 20, 783–790.
- Awalsyah, A., Sarwi, & Sutikno. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbantuan Kvisoft Flipbook Maker Untuk Mengembangkan Keterampilan Ilmiah Siswa. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 7(3), 28–35.
- Branch, M. R. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. University Of Georgia.
- Farahiba, A. S., & Kayati, A. N. (2021). *DEVELOPMENT OF E-LKPD BASED ON HIGH ORDER THINKING SKILLS (HOTS) TO IMPROVE CULTURAL LITERACY IN FOLKLORE TEXT MATERIAL CHARGED WITH LOCAL WISDOM MADURA*. <https://attarbiyah.iainsalatiga.ac.id/index.php/attarbiyah/>
- Indarti, L. H., Susanti, R., & Maharani, S. D. (2021). Development of Live Worksheet-Based E-LKPD in Elementary School for Thematic Learning. *Journal of Curriculum ...*, 5(2), 106–115. <http://hipkinjateng.org/jurnal/index.php/jci/article/view/64>
- Indraswari, D., & Susilowibowo, J. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Practice Set Akuntansi Perusahaan Dagang Berbasis Flipbook untuk Kelas XI Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 242–256. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p242-256>
- Khotimah, S. K., Yasa, A. D., & Nita, C. I. R. (2020). Pengembangan E-LKPD Matematika Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Kelas V SD. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4, 407. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>
- Mahmudah, M., & Bahtiar, M. D. (2022). Pengembangan E-LKPD Berbasis Higher Order Thinking Skills Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Sebagai Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(1), 80–93. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n1.p80-93>

- 1693 *Pengembangan E-LKPD Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots) di Kelas X SMK PGRI Se-Sidoarjo – Kusumawardani Atiqa Putri, Joni Susilowibowo*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5867>
- Masruroh, F., & Listiadi, A. (2015). Pengembangan modul akuntansi piutang berbasis scientific approach pada mata pelajaran akuntansi keuangan. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 3(2), 1–6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/13184/12106>
- Noprinda, C. T., & Soleh, S. M. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(2), 168–176. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i2.4342>
- Ramos, J. L., Ramos, S., Dolipas, B., & Villamor, B. B. (2013). Higher order thinking skills and academic performance in physics of college students: A regression analysis. *International Journal of Innovative Interdisciplinary Research*.
- Riduwan. (2013). *Rumus dan data dalam aplikasi statistika*. Alfabeta.
- Riduwan. (2016). *Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Roihanah, H., & Rochmawati, R. (2021). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Perbankan Dasar Kelas X SMK. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPak)*, 9(1), 88–94. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p88-94>
- Sari, E. N., & Susilowibowo, J. (2022). Pengembangan E-LKPD Berbasis HOTS Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga Kelas XI Semester 2. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4469–4483. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2709>
- Shaharabani, Y. F., & Yarden, A. (2019). Toward narrowing the theory–practice gap: characterizing evidence from in-service biology teachers’ questions asked during an academic course. *International Journal of STEM Education*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s40594-019-0174-3>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiowati, A. P., & Susilowibowo, J. (2021). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Materi Praktikum Akuntansi Dagang Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 9(1), 40–52. <https://doi.org/10.17509/jpak.v9i1.25210>
- Trianto. (2013). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Kencana.
- Widodo, T., & Kadarwati, S. (2013). To improve learning achievement. *Cakrawala Pendidikan*, 32(1), 161–171.